



# MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENERAPKAN MODEL PAKEM PADA SISWA KELAS IX.A DI SMP NEGERI 2 NEGARA BATIN

<sup>1</sup>Harisun

<sup>1</sup>SMP Negeri 2 Negara Batin, Lampung-Indonesia

Email : harisun2022@gmail.com

Received: Oktober 2022

Accepted: November 2022

Published: Desember 2022

## Abstract :

In learning activities at SMP Negeri 2 Negara Batin, especially Islamic Religious Education, especially when student discussions are still very passive, as well as questions and answers, student activity is still very low, most students are just waiting for the information provided by the teacher, especially in learning Islamic Religious Education students are still very less active, lack of creativity Which leads to very low student learning outcomes, especially in Class IX.A SMP Negeri 2 Negara Batin For overcoming this problem, researchers used the Pakem learning model based on the results of research cycle by cycle consisting of 6 meetings showing improved results as follows:. The results of individual student achievement in the first cycle of the first meeting obtained a Complete Score of 18 students = 69.23% and Unfinished as many as 8 Students = 30.77%, while the number of values is 1820 with an average value of 7.00. In the second meeting, a Complete Score of 19 students = 73.07% and Unfinished score of 7 Students = 26.93% were obtained, while the number of grades was 1831 with an average score of 70.42, so in silus I nili the average class showed an increase of 1%. In Cycle II of the meeting 3 Complete as many as 20 students = 76.93% , not completed 6 Students = 23.07% while the number of scores 1891 with an average score of 72.73. Cycle 2 of the fourth meeting obtained a Complete Score of 22 students = 84.62% and Unfinished as many as 4 students = 15.38%, while the number of grades 1912 with an average score of 73.53, so in silus II nili the average grade showed an increase of 1.44 %. In Cycle III, the fifth meeting obtained a Complete Score of 24 students = 92.50 % and Unfinished 2 students.= 7.50 % while the total score was 1956 with an average score of 75.23. In Cycle III of the sixth meeting, a Complete Score of 26 students = 100% was obtained and the Incomplete was no longer there., while the total score of 1974 with an average score of 75.92.

**Keywords :** Student learning outcomes, learning models

## Abstrak :

Dalam kegiatan Pembelajaran di SMP Negeri 2 Negara Batin kususnya Pendidikan Agama Islam terutama saat diskusi siswa masih sangat pasif, begitu pula dengan Tanya jawab keaktifan siswa masih sangat rendah, sebagian besar siswa hanya menunggu informasi yang diberikan oleh guru, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa masih sangat kurang aktif, kurang kreativitasnya Yang berujung dengan sangat rendah hasil belajar siswa terutama pada Kelas IX.A SMP Negeri 2 Negara Batin Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran Pakem Berdasarkan Hasil Penelitian siklus

demi siklus yang terdiri 6 pertemuan menunjukan hasil yang meningkat sebagai berikut : Hasil Prestasi individual siswa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh Skor Tuntas sebanyak 18 siswa=69,23% dan Belum Tuntas sebanyak 8 Siswa=30,77%,. sedangkan jumlah nilai 1820 dengan nilai rata-rata 7,00. Pada pertemuan kedua diperoleh Skor Tuntas sebanyak 19 siswa=73,07% dan Belum Tuntas sebanyak 7 Siswa=26,93%, sedangkan jumlah nilai 1831 dengan nilai rata-rata 70,42, jadi pada silus I nilai rata-rata kelas menunjukan adanya peningkatan 1 %.Pada Siklus II pertemuan 3 Tuntas sebanyak 20 siswa =76,93% , belum tuntas 6 Siswa=23,07% sedangkan jumlah nilai 1891 dengan nilai rata-rata 72,73,. Siklus 2 pertemuan keempat diperoleh Skor Tuntas sebanyak 22 siswa=84,62% dan Belum Tuntas sebanyak 4 siswa=15,38%, sedangkan jumlah nilai 1912 dengan nilai rata-rata 73,53, jadi pada silus II nilai rata-rata kelas menunjukan adanya peningkatan 1,44 %.Pada Siklus III pertemuan kelima diperoleh Skor Tuntas sebanyak 24 siswa=92,50 % dan Belum Tuntas 2 siswa= 7,50 % sedangkan jumlah nilai 1956 dengan nilai rata-rata 75,23. Pada Siklus III pertemuan keenam diperoleh Skor Tuntas sebanyak 26 siswa=100% dan Belum Tuntas sudah tidak ada lagi., sedangkan jumlah nilai 1974 dengan nilai rata-rata 75,92. Dari III siklus dengan 6 Pertemuan diperoleh data bahwa melalui model pembelajaran Pakem, maka aktivitas belajar siswa , hasil belajar siswa, dan hasil kerja kelompok dapat meningkat, sehingga model pembelajaran Pakem dapat digunakan dalam pembelajaran terutama di SMP Negeri 2 Negara Batin Tahun Pelajaran 2017/2018. From the III cycle with 6 meetings, data was obtained that through the Pakem learning model, student learning activities, student learning outcomes, and group work results can increase, so that the Pakem learning model can be used in learning, especially in SMP Negeri 2 Negara Batin Academic Year 2017/2018

**Kata Kunci:** Hasil belajar siswa, Model pembelajaran pakem

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya dalam kehidupan suatu bangsa, faktor pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa tersebut. Secara langsung maupun tidak langsung pendidikan adalah suatu usaha sadar dalam menyiapkan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Tentunya hal ini merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, anggota masyarakat dan orang tua. Untuk mencapai keberhasilan ini perlu (Jaini 2021).

Kualitas pembelajaran ditentukan oleh interaksi komponen-komponen dalam sistemnya. Yaitu tujuan, bahan ajar (materi), anak didik, sarana, media, metode, partisipasi masyarakat, performance sekolah, dan evaluasi pembelajaran. Performance sekolah, dan evaluasi pembelajaran (Moh, Shochib, 1998). Optimalisasi komponen ini, menentukan kualitas (proses dan produk) pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah melakukan analisis tentang karakteristik setiap komponen dan mensinkronisasikan sehingga ditemukan konsistensi dan keserasian di antaranya untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Karena pembelajaran mulai dari perencana, pelaksanaan dan evaluasinya senantiasa merujuk pada tujuan yang diharapkan untuk dikuasai atau dimiliki oleh anak didik baik instructional effect (sesuai dengan tujuan yang dirancang) maupun nurturrant effect(Mustari dan Rahman 2014).

Realisasi pencapaian tujuan tersebut, terdapat kegiatan interaksi belajar mengajar terutama yang terjadi di kelas. Dengan demikian, kegiatannya adalah bagaimana terjadi hubungan antara guru/bahan ajar yang didesain dan dengan anak didik. Interaksi ini merupakan proses komunikasi penyampaian pesan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Arief S Sadiman yang

menyatakan proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses interaksi yaitu proses penyampaian pesan melalui saluran media/teknik/ metode ke penerima pesan.

Sejalan dengan inovasi pembelajaran akhir-akhir ini termasuk di Sekolah Dasar, Model: PAKEM. ini menuntut anak didik untuk aktif, kreatif dan senang yang melibatkan secara optimal mental dan fisik mereka. Tingkat keaktifan, kreatifitas, dan kesenangan mereka dalam belajar merupakan rentangan kontinum dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Tetapi idealnya pada kontinum yang tertinggi baik pelibatan aspek mental maupun fisik anak didik. Oleh karena itu, interaksi belajar mengajar dengan paradigma PAKEM menuntut anak: berbuat, terlibat dalam kegiatan, megamati secara visual dan mencerap imformasi secara verbal (Alicia dan Rani 2022).

Dengan demikian, interaksi belajar mengajar idealnya mampu membelajarkan anak didik berdasarkan *problem based learning, authentic instruction, inquiry based learning, project based learning, service learning, and cooperative learning*. Pola interaksi yang mampu mengemas hal tersebut dapat mengubah paradigma pembelajaran aktif menjadi paradigma pembelajaran reflektif.

Agar hasil ini dapat optimal, guru dituntut untuk mengubah peran dan fungsinya menjadi fasilitator, mediator, mitra belajar anak didik, dan evaluator. Ini berarti, guru harus menciptakan interaksi pembelajaran yang demokratis dan dialogis antara guru dengan anak didik, dan anak didik dengan anak didik (Cholifah 2019)

Dengan interaksi pembelajaran yang mengemas nilai-nilai tersebut dapat membuat pembelajaran *lingking* (*link and math* atau *life skill*) dan *delinking* (pemutusan lingkungan negatif), diversifikasi kurikulum, pembelajaran kontekstual, kurikulum berbasis kompetensi, dan otonomi pendidikan pada tingkat sekolah taman kanak-kanak dengan manajemen berbasis sekolah, dan bertujuan untuk mengupayakan fondasi dan mengembangkan anak untuk memiliki kemampuan yang utuh yang disebut: Pendidikan Anak Seutuhnya (PAS) (Ekowati, Sunandar, dan Murniati 2019).

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal,

peran guru sangat penting dan diharapkan guru mampu menyampaikan semua mata pelajaran yang tercantum dalam proses pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Namun pada kenyatanya guru dalam melaksanakan pembelajaran masih banyak yang hanya menagandalkan ceramah dan mencatat(Harni 2021).

Dengan menyadari kenyataan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Dengan Menerapkan Model Pembelajaran PAKEM Pada Siswa Kelas IX.A SMP Negeri 2 Negara Batin Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan untuk menyelesaikan bermacam-macam permasalahan yang muncul di dalam kelas/sekolah, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Penelitian ini rencanakan dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, tindakan siklus kedua menunggu hasil siklus 1, diharapkan dalam 2 siklus pembelajaran ini. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Negara Batin. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas IX A. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2013:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan Pertama, pada pertemuan ini dilaksanakan dengan 4 tahapan sebagai berikut

a. Perencanaan

Pada siklus 1 pertemuan pertama dimulai dengan ucapan salam, kemudian guru menyampaikan kompetensinya yang akan dicapai, dilanjutkan guru menyampaikan free Prestasi, dan dilanjutkan guru menyampaikan materi sebagaimana biasa, dan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok, Siswa dikelompokan ke dalam 5 anggota tim, siswa bekerja secara berpasan gan, Guru membagikan materi setiap siswa untuk dibaca kemudian membuat ringkasan., Guru menetapkan siapa yang berperan sebagai pembicaraan siapa yg sebagai pendengar., pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar : menyimak, mengoreksi ide-ide pokok yang kurang lengkap, mengingat ide-ide pokok untuk menghubungkan materi sebelumnya, Bertukar peran yang semula menjadi

pembicara menjadi pendengar dan sebaliknya, kemudian berlanjut seperti diatas. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dan Penutup (Putri 2017).

b. Tindakan

Sesuai dengan perencanaan diatas guru melakukan tindakan sebagai berikut:

Pada siklus 1 pertemuan pertama dimulai dengan ucapan salam, kemudian guru menyampaikan kompetensinya yang akan dicapai, Guru menyampaikan free Prestasi, dan dilanjutkan Guru menyampaikan materi sebagaimana biasa.

- a. Pembentukan kelompok dalam hal ini guru membagi siswa menjadi lima kelompok, yang setiap kelompoknya terdiri dari 5 siswa.
- b. Guru membagi siswa bekerja secara berpasangan
- c. Guru membagikan materi setiap siswa untuk dibaca kemudian membuat ringkasan.
- e. Guru menetapkan siapa yang berperan sebagai pembicara dan siapa yang sebagai pendengar.
- f. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar : menyimak ,mengoreksi ide-ide pokok yang kurang lengkap mengingat de- ide pokok untuk menghubungkan materi sebelumnya
- g. Bertukar peran yang semula menjadi pembicara menjadi pendengar dan sebaliknya, kemudian berlanjut seperti diatas.
- h. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan
- i. Penutup

c. Observasi dan Penilaian

Berdasarkan tindakan diatas melalui observasi dan penilaian oleh observer dilanjutkan penilaian hasil Prestasi individu kemudian hasil kerja kelompok. Dalam rangka mengetahui dan memahami kerja kelompok Siswa, maka sang guru dapat melakukan penilaian Portofolio. Adapun hal-hal yang dinilai yaitu: Ketepatan Waktu, Keberanian, Kemampuan dan Tanggung Jawab siswa dalam melaksanakan kerja kelompok

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi diperoleh penilaian data sebagai berikut:

- a) Data Aktivitas Belajar Siswa sebagai berikut :Dari tabel. 5 diatas mengenai meningkatkan aktivitas belajar siswa diperoleh skor Amat baik 2 siswa nilai Baik sebanyak 6 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 18 siswa. Dari tabel. 5 diatas mengenai Interaksi antar siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Baik sebanyak 5 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 21 siswa. Dari tabel. 5 diatas mengenai Interaksi siswa dengan guru diperoleh skor nilai Baik sebanyak 6 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 20 siswa. Dari tabel. 5 diatas mengenai Kerjasama antar siswa diperoleh skor nilai Baik sebanyak 5 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 21 siswa.

Dari tabel. 5 diatas mengenai Prestasi siswa diperoleh skor nilai Baik sebanyak 6 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 20 siswa. Dari tabel. 5 diatas mengenai Pemenuhan tugas siswa diperoleh skor nilai Amat baik sebanyak 3 siswa, Adapun nilai Baik sebanyak 5 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 18 siswa. Prrosentase hasil aktivitas belajar siswa yang meliputi semangat siswa, interaksi antar siswa,interaksisiwa dengan guru, kerjasama, prestasi siswa dan pemenuhan tugas siwa adalah katagori amat baik 3,20 %, baik 21,15 % dan cukup 75,65%.

Dengan demikian diharapkan pada pertemuan yang akan datang guru dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

b) Nilai Prestasi Siswa

Dari tabel. 6 diatas mengenai hasil nilai Prestasi individual siswa kelas IX SMP Negeri 2 Negara Batin pada siklus 1 pertemuan pertama sebanyak 26 siswa diperoleh skor yang tuntas sebanyak 18 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 8 siswa Adapun prosentase hasil tes individual siswa pada siklus 1 pertmuuan 1 siwa yang tuntas 69,23 % dan belum tuntas 30,77 %. Jumlah nilai 1820 dengan rata 7,00 Dengan demikian diharapkan pada pertemuan yang akan datang guru mampu meningkatkan ketuntasan pembelajaran siswa dengan menggunakan model Pakem

c) Penilaian Portofolio ( Kerja Kelompok )

Dari tabel. 7 diatas mengenai Ketepatan waktu siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Baik sebanyak 2 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 3 kelompok.

Dari tabel. 7 diatas mengenai Keberanian siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Baik sebanyak 1 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 4 kelompok. Dari tabel. 7 diatas mengenai Kemampuan siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, nilai Baik sebanyak 1 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 3 kelompok.

Dari tabel. 7 diatas mengenai Tanggung jawab siswa dengan siswa diperoleh skor nilai Baik sebanyak 1 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 4 kelompok. Adapun prosentase hasil kerja keompok pada siklus 1 pertemuan 1 adalah siswa dengan kretera siwa amat baik 5 %, sedang 25 % dan cukup 70 %. Dengan demikian diharapkan pada pertemuan yang akan datang guru dapat meningkatkan belajar kelompok siswa.

**Siklus I Pertemuan Dua** , pada pertemuan ke 2 Siklus ke dua sampai siklus ke 3 pertemuan ke enam sama menggunakan 4 tahapan yaitu

- 1). Perencanaan
- 2). Tindakan
- 3). Observasi dan Penilaian

Refleksi

Nilai Prestasi Siswa

Dari tabel. 9 diatas mengenai hasil nilai Prestasi individual siswa kelas V SMP Negeri 2 Negara Batin pada siklus 1 pertemuan kedua diperoleh skor yang tuntas sebanyak 19 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 7 siswa. Adapun prosentase hasil tes individual siswa pada siklus 1 pertmuuan 2n jumlah 1831

dan raiwa yang tuntas 73,07 % dan belum tuntas 26,93 %.dengan jumlah 1831 dan rata-ratanya 70,42. Dengan demikian diharapkan pada pertemuan yang akan datang guru mampu meningkatkan ketuntasan pembelajaran siswa dengan menggunakan model Pakem

#### **Siklus ke dua sampai siklus ke 3 sama menggunakan 4 tahapan yaitu**

- 1). Perencanaan
- 2). Tindakan
- 3). Observasi dan Penilaian

Dalam rangka mengetahui dan memahami kerja kelompok Siswa, maka sang guru dapat melakukan penilaian Portofolio. Adapun hal-hal yang dinilai yaitu: Ketepatan Waktu, Keberanian, Kemampuan dan Tanggung Jawab siswa dalam melaksanakan kerja kelompok.

- 4). Refleksi

Dari tabel. 12 diatas mengenai hasil nilai Prestasi individual siswa kelas IX.A SMP Negeri 2 Negara Batin pada siklus 2 pertemuan ketiga sebanyak 26 siswa diperoleh skor yang tuntas sebanyak 15 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 10 siswa. Adapun prosentase hasil tes individual siswa pada siklus 1 pertemuan 3 siswa yang tuntas =76,93 % dan belum tuntas =23,07% dengan jumlah 1891 dan rata-ratanya adalah 72,73. Dengan demikian diharapkan pada pertemuan yang akan datang guru mampu meningkatkan ketuntasan pembelajaran siswa

#### **Siklus II Pertemuan Ke empat**

#### **Siklus II sampai siklus ke 3 pertemuan ke enam sama menggunakan 4 tahapan yaitu**

- 1). Perencanaan
- 2). Tindakan
- 3). Observasi dan Penilaian
- 4). Refleksi

Nilai Prestasi Siswa individual siswa kelas IX.a SMP Negeri 2 Negara Batin pada siklus 2 pertemuan ke empat sebanyak 26 siswa diperoleh skor yang tuntas sebanyak 22 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa. Adapun prosentase hasil tes individual siswa pada siklus 2 pertemuan 4 siswa yang tuntas 22 Siswa =84,62% dan belum tuntas 4 siswa = 15,38 %.dengan jumlah nilai 1912 dan rata-ratanya 73,53. Dengan demikian diharapkan pada pertemuan yang akan datang guru mampu meningkatkan ketuntasan pembelajaran siswa.

#### **Siklus III Pertemuan Ke lima. sampai siklus ke 3 pertemuan ke enam sama menggunakan 4 tahapan yaitu**

- 1). Perencanaan
- 2). Tindakan
- 3). Observasi dan Penilaian
- 4). Refleksi

Berdasarkan hasil observasi diperoleh penilaian data sebagai berikut:

Nilai Prestasi Siswa hasil nilai Prestasi individual siswa kelas IX.A SMP Negeri 2 Negara Batin pada siklus 3 pertemuan kelima sebanyak 26 siswa diperoleh skor yang tuntas sebanyak 26 siswa telah tuntas. Adapun prosentase hasil Nilai Prestasi Prestasi Siswa pada siklus 3 pertemuan 5, siswa tuntas 24 siswa 92,50 % yang belum tuntas 2 siswa= 0 7,50% sedangkan jumlah nilai 1956 dengan nilai rata-rata 75,23. . Dengan demikian diharapkan pada pertemuan yang akan datang guru mampu meningkatkan ketuntasan pembelajaran siswa dengan menggunakan model Pakem

### **Siklus III Pertemuan Ke enam Siklus sama menggunakan 4 tahapan yaitu**

- 1). Perencanaan
- 2). Tindakan
- 3). Observasi dan Penilaian
- 4). Refleksi

Nilai Prestasi Siswa Prestasi individual siswa kelas IX.A SMP Negeri 2 Negara Batin pada siklus 1 Sampai Pertemuan 1 sampai Siklus III pertemuan keenam sebanyak 26 siswa selalu mengalami peningkatan . Adapun prosentase hasil Nilai Prestasi Prestasi Siswa pada

Pada Siklus III pertemuan keenam diperoleh Skor Tuntas sebanyak 26 siswa=100% dan Belum Tuntas 0 siswa =0 sedangkan jumlah nilai 1984 dengan nilai rata-rata 76,31. Dengan demikian diharapkan pada pertemuan yang akan datang guru mampu meningkatkan prestasi pembelajaran siswa dengan menggunakan model Pakem (Asmawi dan Djahadi 2021).

Berdasarkan hasil perolehan Hasil Penelitian, pada pembahasan penelitian sebagai berikut:

Aktivitas Belajar Siswa selalu mengalami peningkatan dari pertemuan ke satu sampai dengan pertemuan ke enam sebagai berikut :Aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama diperoleh skor nilai Amat Baik = 2, Baik sebanyak 6 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 18 siswa. Pada pertemuan kedua meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 3 siswa, Baik sebanyak 3 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 20 siswa. Pada pertemuan ketiga meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 5 siswa, Baik sebanyak 8 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 13 siswa. Pada pertemuan keempat meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 3 siswa, Baik sebanyak 13 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 10 siswa.. Pada pertemuan kelima meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 8 siswa, Baik sebanyak 9 siswa,

Interaksi siswa dengan guru pada pertemuan pertama diperoleh skor nilai Amat Baik = 0, Baik sebanyak 5 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 20 siswa. Pada pertemuan kedua meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 2 siswa, Baik sebanyak 5 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 18 siswa. Pada pertemuan ketiga meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 6 siswa, Baik sebanyak 6 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 14 siswa. Pada pertemuan keempat meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 6 siswa, Baik sebanyak 6 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 14 siswa.. Pada pertemuan kelima meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 8 siswa, Baik sebanyak 18 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 0 siswa.. Pada pertemuan ke enam

meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 8 siswa, Baik sebanyak 18 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 0 siswa (Rinawati, Mirnawati, dan Setiawan 2020).

Kerjasama antar siswa pada pertemuan pertama diperoleh skor nilai Amat Baik = 0, Baik sebanyak 4 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 22 siswa. Pada pertemuan kedua meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 3 siswa, Baik sebanyak 5 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 18 siswa. Pada pertemuan ketiga meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 4 siswa, Baik sebanyak 7 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 15 siswa. Pada pertemuan keempat meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 4 siswa, Baik sebanyak 7 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 15 siswa.. Pada pertemuan kelima meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 7 siswa, Baik sebanyak 10 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 9 siswa.. Pada pertemuan ke enam meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 8 siswa, Baik sebanyak 18 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 0 siswa..

Prestasi Kerja Siswa pada pertemuan pertama diperoleh skor nilai Amat Baik = 0, Baik sebanyak 6 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 20 siswa. Pada pertemuan kedua meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 5 siswa, Baik sebanyak 6 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 15 siswa. Pada pertemuan ketiga meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 6 siswa, Baik sebanyak 7 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 13 siswa. Pada pertemuan keempat meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 6 siswa, Baik sebanyak 7 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 13 siswa.. Pada pertemuan kelima meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 10 siswa, Baik sebanyak 11 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 5 siswa(Nugraha 2018).

Pemenuhan tugas siswa pada pertemuan pertama diperoleh skor nilai Amat Baik 7 siswa, Baik sebanyak 4 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 15 siswa. Pada pertemuan kedua meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 7 siswa, Baik sebanyak 3 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 16 siswa. Pada pertemuan ketiga meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 9 siswa, Baik sebanyak 4 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 13 siswa. Pada pertemuan ke empat meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 7 siswa, Baik sebanyak 4 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 15 siswa.. Pada pertemuan kelima meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 8 siswa, Baik sebanyak 11 siswa, dan nilai Cukup sebanyak 7 siswa.

Nilai Prestasi Prestasi Siswa selalu mengalami peningkatan dari pertemuan ke satu sampai dengan pertemuan ke enam sebagai berikut :

Hasil Prestasi individual siswa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh Skor Tuntas sebanyak 18 siswa=69,23% dan Belum Tuntas sebanyak 8 Siswa=30,77%, sedangkan jumlah nilai 1820 dengan nilai rata-rata 7,00. Pada pertemuan kedua diperoleh Skor Tuntas sebanyak 19 siswa=73,07% dan Belum Tuntas sebanyak 7 Siswa=26,93%, sedangkan jumlah nilai 1831 dengan nilai rata-rata 70,42, jadi pada silus I nilai rata-rata kelas menunjukkan adanya peningkatan 1 %. Pada Siklus II pertemuan 3 Tuntas sebanyak 20 siswa =76,93%, belum tuntas 6 Siswa=23,07% sedangkan jumlah nilai 1891 dengan nilai rata-rata 72,73.

Siklus II pertemuan keempat diperoleh Skor Tuntas sebanyak 22 siswa=84,62% dan Belum Tuntas sebanyak 4 siswa=15,38%, sedangkan jumlah nilai 1912 dengan nilai rata-rata 73,53, jadi pada silus II nilai rata-rata kelas menunjukan adanya peningkatan 1,44 %.

Pada Siklus III pertemuan kelima diperoleh Skor Tuntas sebanyak 24 siswa=92,50 % dan Belum Tuntas 2 siswa= 7,50 % sedangkan jumlah nilai 1956 dengan nilai rata-rata 75,23. Pada Siklus III pertemuan keenam diperoleh Skor Tuntas sebanyak 26 siswa=96,100% dan Belum Tuntas 0 siswa =0., sedangkan jumlah nilai 1984 dengan nilai rata-rata 76,31.

Penilaian Portofolio ( Kerja Kelompok ) selalu mengalami peningkatkan dari pertemuan ke satu sampai dengan pertemuan ke empat sebagai berikut :

Ketetapan Waktu pada pertemuan pertama diperoleh skor nilai Amat Baik = 0, Baik sebanyak 2 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 3 kelompok. Pada pertemuan kedua meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 0 kelompok, Baik sebanyak 3 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 2 kelompok. Pada pertemuan ketiga meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, Baik sebanyak 2 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 2 kelompok. Pada pertemuan keempat meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, Baik sebanyak 3 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 1 kelompok. Pada pertemuan ke lima meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 2 kelompok, Baik sebanyak 3 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 0 kelompok

Pada pertemuan ke enam meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 3 kelompok, Baik sebanyak 2 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 0 kelompok.

Keberanian pada pertemuan pertama diperoleh skor nilai Amat Baik = 0, Baik sebanyak 1 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 4 kelompok. Pada pertemuan kedua meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak = 0, Baik sebanyak 2 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 3 kelompok. Pada pertemuan ketiga meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, Baik sebanyak 1 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 3 kelompok. Pada pertemuan keempat meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, Baik sebanyak 3 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 1 kelompok. Pada pertemuan ke lima meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 2 kelompok, Baik sebanyak 3 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 0 kelompok. Pada pertemuan keenam meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 3 kelompok, Baik sebanyak 2 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 0 kelompok.

Kemampuan pada pertemuan pertama diperoleh skor nilai Amat Baik = 1 kelompok, Baik sebanyak 1 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak kelompok. Pada pertemuan kedua meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, Baik sebanyak 2 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 2 kelompok. Pada pertemuan ketiga meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, Baik sebanyak 2 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 2 kelompok. Pada pertemuan keempat meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 2 kelompok, Baik sebanyak 3 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 0 kelompok. Pada pertemuan ke lima meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 2 kelompok, Baik sebanyak 3 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 0

kelompok. Pada pertemuan keenam meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 3 kelompok, Baik sebanyak 2 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 0 kelompok.

Tanggung Jawab pada pertemuan pertama diperoleh skor nilai Amat Baik = 0, Baik sebanyak 1 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 4 kelompok. Pada pertemuan kedua meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, Baik sebanyak 1 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 3 kelompok. Pada pertemuan ketiga meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 1 kelompok, Baik sebanyak 2 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 2 kelompok. Pada pertemuan keempat meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 2 kelompok, Baik sebanyak 3 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 0 kelompok. Pada pertemuan ke lima meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 2 kelompok, Baik sebanyak 3 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 0 kelompok. Pada pertemuan keenam meningkat dengan skor nilai Amat Baik sebanyak 3 kelompok, Baik sebanyak 2 kelompok, dan nilai Cukup sebanyak 0 kelompok.

Dengan demikian pembelajaran model PAKEM. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. model Pakem dapat Meningkatkan aktivitas siswa, hasil belajar Pai kususnya kelas IX.A di SMP Negeri 2 Negara Batin dan hasil keja kelompok.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh kesimpulan pada siklus 1 yang terdiri dari pertemuan 1 dan 2, siklus II yang terdiri dari pertemuan 3 dan 4, serta siklus III yang terdiri dari pertemuan 5 dan 6, menunjukkan adanya peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model PAKEM dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas IX.A SMP Negeri 2 Negara Batin Pada Tahun Pelajaran 2017/2018.

Setelah berakhirnya laporan penelitian ini, peneliti memberi saran-saran kepada pihak yang terkait dengan pemanfaatan hasil penelitian ini sebagai berikut Untuk kelancaran penelitian tindakan kelas, peneliti sarankan kepada Petugas penyusun jadwal mengajar agar mempertimbangkan pembagian waktu yang sebaik-baiknya. Kepada petugas administrasi dapat membantu kepada guru-guru yang melakukan penelitian tindakan kelas demi untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bagi guru yang bermasalah dalam pembelajaran menulis dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam pemecahan masalah di kelasnya. Bagi Kepala SMP Negeri 2 Negara Batin Kabupaten Way Kanan diharapkan dapat membuat kebijakan-kebijakan yang lebih baik dan perlu adanya langkah-langkah baru guna menjadikan pegawai yang lebih profesional dalam mengajar yang dikehendaki oleh siswa, mengingat perkembangan SMP Negeri 2 Negara Batin Kec. Negara Batin Kabupaten Way Kanan semakin maju.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alicia, Velma, dan Inta Hartaningtyas Rani. 2022. "KONTRIBUSI APLIKASI SISTEM MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS SIBER TERHADAP KOMPLEKSITAS MANAJEMEN TINDAKAN KELAS." *Jurnal Pendidikan* 23 (1): 24-42. <https://doi.org/10.33830/jp.v23i1.2611.2022>.
- Asmawi, Muhammad Nur, dan Ulfa Djahadi. 2021. "ANALISIS BUKU TEKS 'AKU CINTA BAHASA ARAB 4' KELAS IV KURIKULUM 2013 MADRASAH IBTIDAIYAH KARYA AGUS WAHYUDI (TINJAUAN SEGI KELAYAKAN ISI)." *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2 (2): 1-20. <https://doi.org/10.24239/albariq.v2i2.20>.
- Cholifah, Umi. 2019. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Eksperimen." *Academy of Education Journal* 10 (02): 142-51. <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i02.279>.
- Ekowati, Endang Tri, Sunandar Sunandar, dan Ngurah Ayu Nyoman Murniati. 2019. "MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM AR RAHMAH KECAMATAN SURUH." *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 8 (1). <https://doi.org/10.26877/jmp.v8i1.5368>.
- Harni, Harni. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Cahaya Dan Sifat-Sifatnya Di SD Negeri 2 Uebone." *Jurnal Paedagogy* 8 (2): 181-89. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3481>.
- Jaini, Arwin. 2021. "Meningkatkan Kompetensi Guru Matematika dalam Menerapkan Model PAKEM melalui Supervisi Klinis." *Jambura Journal of Mathematics Education* 2 (1): 36-42. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v2i1.9277>.
- Mustari, Muhamad, dan M. Taufiq Rahman. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Vol. 1. Jakarta: RajaGrafika Persada. <http://digilib.uinsgd.ac.id/15943/>.
- Nugraha, Muldiyana. 2018. "MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4 (01): 27-44. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>.
- Putri, Wakhidati Nurrohmah. 2017. "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah." *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 1 (1): 1-16. <https://doi.org/10.18326/lisania.v1i1.1-16>.
- Rinawati, Agustin, Lilik Binti Mirnawati, dan Fajar Setiawan. 2020. "Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar." *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 4 (2): 85-96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>.